

Penjumlahan dan Pengurangan Penanaman Konsep Bilangan Bulat dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik

Cut Latifah Zahari¹, Muhammad Razali²

¹ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A, Harjosari I, Kota Medan

² Manajemen, Fakultas, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Teladan Bar, Kota Medan
cutlatifah@umnaw.ac.id

Abstract

Mathematics is an important subject, but there are still many students who find it difficult to learn it, easily forget the material, also have difficulty understanding concepts. Based on this, this study emphasizes the use of a Realistic Mathematics Education that presents material with real-life examples for addition and subtraction material for seventh grade students of MTs Al-Ittihadiyah. Giving inculcation of the concept of addition and subtraction is the goal of this research. Qualitative descriptive method was used in this study with 16 students of MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah as the subject who were selected by purposive sampling technique. The data collected includes quantitative data taken from the results of student worksheets, and qualitative data taken from student questionnaires. The results of the study show that the use of the Realistic Mathematics approach has a positive impact. Completeness of student learning reaches 75% with an average score of 6.7.

Keywords: Realistic Mathematics Approach

Abstrak

Matematika merupakan subjek pelajaran yang penting, namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya, mudah lupa dengan materi dan juga sulit memahami konsep. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menekankan pemanfaatan Pendekatan Matematika Realistik yang menyajikan materi dengan contoh kehidupan nyata untuk materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah. Memberikan penanaman konsep mengenai penjumlahan dan pengurangan adalah tujuan dari penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan subjek 16 siswa MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah yang dipilih dengan teknik *sampling purposive*. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif yang diambil dari hasil LKS siswa, dan data kualitatif yang diambil dari angket siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Matematika Realistik memberikan dampak yang positif. Ketuntasan belajar siswa mencapai angka 75% dengan nilai rata-rata nilai ketuntasan 6.7.

Kata kunci: Pendekatan Matematika Realistik

Copyright (c) 2022 Cut Latifah Zahari, Muhammad Razali

Corresponding author: Cut Latifah Zahari

Email Address: cutlatifah@umnaw.ac.id (Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan)

✉ Received 28 March 2022, Accepted 17 May 2022, Published 07 July 2022

PENDAHULUAN

Umat manusia telah lama mengenal matematika sebagai sumber pengetahuan tertentu (Simangunsong et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga tidak terlepas dari pengaruh matematika. Karena itu peranan matematika sangat penting bagi kehidupan manusia. Konsep-konsep dalam matematika juga banyak diaplikasikan dalam beragam kegiatan sehari-hari. Terlebih, berbagai disiplin ilmu lain yang dikenal manusia juga bergantung pada matematika. Berkaitan dengan hal tersebut Hans Freudenthal dalam Sukirwan dan Muhtadi (2021), menyatakan bahwa matematika bukan lah sebuah subjek instan yang disajikan baku, melainkan sebuah mata pelajaran yang bersifat dinamis yang dipelajari dengan prinsip *learning by doing*. Selanjutnya hal senada juga diutarakan oleh Siregar et al., (2020) yang menyatakan, matematika tercipta secara empiris berdasarkan pengalaman manusia. Sedangkan Russeffendi dalam (Siagian, 2016) mengatakan Matematika

memberikan penekanan lebih pada ranah penalaran, bukan pada hasil eksperimen atau observasi. Ide, proses dan penalaran manusia merupakan dasar terbentuknya matematika. Berdasarkan pernyataan ahli-ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa matematika adalah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Dengan demikian, matematika dapat dikuasai dan dipahami ketika manusia mendalami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kegiatan, baik kegiatan sehari-hari maupun pada kegiatan pembelajaran.

Kemampuan komunikasi matematis pada diri siswa perlu dikembangkan agar siswa mampu menafsirkan matematika tidak hanya sekedar angka dan simbol semata, namun sebagai bahasa yang mampu membantu dalam penyelesaian masalah yang dijumpai sehari-hari. Supaya siswa dapat menyukai matematika yang bersifat abstrak, maka kegiatan belajar matematika terkhusus pada materi pokok konsep dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mesti disampaikan secara bermakna, dan juga mesti menggambarkan kapabilitas matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari (Uyun, 2017). Rahmah (2013) mendefinisikan pembelajaran bermakna sebagai proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan pada struktur kognitif seseorang. Gazali (2016) menambahkan, saat siswa mampu menghubungkan makna dari pengalaman mereka dengan membangun koneksi kognitif antara pemahaman matematika sebelumnya dengan pengalaman baru, maka dikatakan siswa memahami. Artinya materi yang diajarkan ke siswa tidak hanya berupa transfer informasi konsep dan rumus belaka, namun proses pembelajaran harus dilakukan oleh siswa secara bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang kompatibel dengan permasalahan tersebut adalah *Realistic Mathematics Education* (RME), yang mana pendekatannya ini memberikan ruang lebih bagi siswa untuk aktif belajar, sebab pembelajaran terpusat pada siswa Afriansyah, (2017). Dalam RME siswa diharapkan tidak hanya aktif belajar seorang diri namun harus ada aktivitas bersama yang dilakukan. Kegiatan belajar yang demikian diharapkan memunculkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dan bermuara pada kemampuan siswa menemukan sendiri dan memanfaatkan matematika guna menemukan solusi permasalahan baik secara individu maupun berkelompok.

Pembelajaran matematika realistik didasarkan pada penggunaan realitas dan lingkungan yang dikenal peserta didik untuk memperlancar pembelajaran matematika (Yulianty, 2019). Dengan pemberian konteks tersebut diharapkan siswa mampu menemukan kembali ide dan konsep matematika tentunya dengan bantuan guru. Dengan demikian siswa dapat menerjemahkan permasalahan tersebut ke dalam bahasa matematika (Ramadhani & Caswita, 2017).

Penerapan RME dalam kegiatan pembelajaran memberikan ruang lebih untuk siswa membangun sendiri pemahaman konsep berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Yudhi, 2017). Hal ini membuat siswa melakukan diskusi, argumentasi, kolaborasi dan interpretasi baik dengan teman maupun guru untuk kembali menemukan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Secara umum Khairani et al., (2021) mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia rendah. Secara khusus, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTS Al-Ittihadiyah Bandar Pamah, di dapati bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong

rendah. Sejumlah siswa beranggapan bahwa matematika masih subjek yang abstrak dan tak bermakna. Matematika pada pandangan mereka adalah mata pelajaran sulit dengan rumus yang harus diingat dan dianalisis dalam penggunaannya (Jeheman et al., 2019)

Berkaca pada observasi di lapangan, tepatnya di MTS Al-Ittihadiyah Bandar Pamah yang berada di kecamatan Dolok Masihul kabupaten Serdang Bedagai diperoleh bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah, dimana guru bidang studi yang menjadi dominan pusat perhatian, sementara sebahagian besar siswa hanya sebagai pendengar, dan segelintir siswa saja yang aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut. Terkait materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di MTs Al-Ittihadiyah kelas VII, cukup banyak siswa yang kurang memahami tentang materi tersebut, akibatnya dalam penyelesaian masalah terkait materi tersebut masih banyak siswa yang salah dalam menyelesaikannya. Berdasarkan observasi tersebut, proses dan hasil pembelajaran siswa kelas VII Mts Al-Ittihadiyah Bandar Pamah pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menjadi topik yang peneliti pilih pada penelitian ini.

METODE

MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah menjadi tempat pelaksanaan penelitian dan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini, yang mana penelitian dimaksudkan untuk mengetahui lebih lanjut keadaan, kondisi dan hal lain yang telah disebutkan, dan hasil akan dideskripsikan dalam laporan penelitian. Sugiyono (Tarmizi & Sulastri, 2017) menjelaskan, metode deskriptif merupakan penelitian dengan maksud memaparkan data dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan sehingga tercipta gambaran jelas. Sebanyak 32 siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah tahun pelajaran 2021/2022 menjadi sumber data pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 16 siswa, pengambilan sampel menggunakan Teknik *sampling purposive*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Kurniasih, 2015). Pengambilan 16 sampel ini mengikuti kebijakan dari pihak sekolah yang mana dilakukan pembatasan jumlah siswa yang masuk sebanyak 50%, sehingga peneliti mengambil 16 siswa berdasarkan tingkatan pemahamannya, yaitu 5 siswa berkemampuan tinggi, 6 siswa berkemampuan sedang, dan 5 siswa berkemampuan rendah. Adapun variabel penelitian adalah pemahaman konsep matematika siswa kelas VII terkait operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Instrumen Penelitian

Angket dan lembar kerja siswa (LKS) merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tahapan teknik pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Pemilahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya pemilahan data dilakukan dengan mengambil data yang sesuai dan dinilai dapat menjawab tujuan dari penelitian.

2. Pengelompokkan data didasarkan pada tujuan pengolahan data, sehingga mempermudah dalam proses pengolahan data dan pengambilan keputusan.
3. Membuat tabulasi data dengan membuat tabel untuk menyajikan data penelitian guna melihat frekuensi dan persentase dari tiap jawaban siswa serta mempermudah pembacaan data.
4. Setelah ketiga tahap dilakukan, dilakukan penafsiran data menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Penafsiran data dilakukan dengan merujuk pada kategori yang disusun oleh Effendi dan Manning (Bona et al., 2021) dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Persentase

Persentase	Deskripsi
$P = 0\%$	Tidak ada
$0\% < P \leq 24\%$	Sebagian Kecil
$24\% < P \leq 50\%$	Hampir Setengah
$50\% < P \leq 74\%$	Hampir Seluruhnya
$74\% < P \leq 99\%$	Sebagian Besar
$P = 100\%$	Seluruhnya

HASIL DAN DISKUSI

Angket

Sebanyak 16 orang siswa kelas VII MTs Al-Ittihadayah Bandar Pamah yang menjadi subjek penelitian diberikan angket. Selanjutnya data dari angket tersebut diolah dan disajikan pada tabel 3, Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert dengan ketentuan: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun pernyataan dari angket dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Butir Pernyataan Angket

No	Pernyataan
1	Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME menarik.
2	Berkelompok membuat belajar matematika lebih menyenangkan
3	Mengerjakan LKS seorang diri lebih mudah
4	Mengisi LKS lebih mudah jika berkelompok
5	Tugas-tugas yang terdapat dalam LKS menarik saya untuk lebih dalam belajar tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
6	Matematika adalah pelajaran yang menarik dan menantang
7	Matematika Pelajaran yang sulit dipelajari
8	LKS yang disajikan membantu saya memahami materi yang dipelajari
9	Penyajian LKS membuat saya tertarik untuk melihat dan mempelajarinya
10	Guru memfasilitasi siswa bekerja dengan mudah dan interaktif
11	Saat mengikuti pelajaran matematika saya merasa bersemangat.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Angket

No	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	62.50 %	25.00 %	12.50 %	0 %	0%
2	75.00 %	25.00 %	0 %	0 %	0%

3	12.50 %	25.0 %	6.25 %	56.25 %	0%
4	81.25 %	12.50 %	6.25 %	0 %	0%
5	50.00 %	25.00 %	12.50 %	12.50 %	0%
6	37.50 %	25.00 %	12.50 %	25.00 %	0%
7	62.50 %	18.75 %	6.25 %	12.50 %	0%
8	50.00 %	37.50 %	0 %	12.50 %	0%
9	50.00 %	25.00 %	12.50 %	12.50 %	0%
10	75.00 %	12.50 %	12.50 %	0 %	0%
11	62,50 %	25.00 %	12.50 %	0 %	0%

Berdasarkan hasil angket, dari poin 1 dan 11 dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa menyetujui bahwa penggunaan pendekatan Matematika Realistik menjadikan pembelajaran matematika lebih menyenangkan. selanjutnya dari poin 2,3, dan 4, diperoleh data bahwa Sebagian besar siswa dapat bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah. Beigtupun dalam hal motivasi, dari poin 5, 8, dan 9 dapat dikatakan hampir seluruh siswa setuju bahwa penggunaan LKS cukup menarik bagi mereka. Dari poin 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menganggap matematika sebagai subjek yang menarik dan menantang. Sayangnya hampir seluruh siswa masih menganggap matematika merupakan subjek yang sulit dari poin 7. Dari poin 10, dari penggunaan pendekatan matematika realistik siswa mendapati guru dapat memberikan fasilitas belajar yang lebih dari pada metode konvensional.

Lembar Kerja Siswa

Perolehan nilai rata-rata LKS siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sebesar 6,7 dengan tingkat penguasaan sebesar 75%, dengan nilai ketuntasan adalah 7.0. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai soal yang disajikan pada LKS bisa diselesaikan oleh siswa, artinya, soal berada pada tingkat kesulitan sedang. Bercermin pada hasil tes, penerapan RME dapat dikatakan mampu menanamkan konsep utama operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Diskusi

Motivasi dan minat belajar siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat meningkat sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Kegiatan belajar melalui pendekatan matematika realistik yang demikian membuat siswa bersemangat untuk belajar matematika karena mereka merasa matematika itu asik, menarik dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Kurniasih (2015) yang menyatakan minat dan motivasi belajar siswa meningkat dari tiap siklus tahapan berkat kemampuan RME dalam menyajikan permasalahan kontekstual. Lebih lanjut, penerapan RME mampu menanamkan konsep dasar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan RME membutuhkan persiapan perencanaan pembelajaran yang matang (Nuraida, 2017). Dalam pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan RME mengambil konteks kondisi yang dianggap familiar oleh siswa dan

diaplikasikan dalam kehidupan nyata yang dijadikan sebagai tolak ukur, dengan tujuan untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam mendalami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Konteks tersebut dituangkan ke dalam bentuk LKS yang didesain untuk menantang siswa dalam penyelesaiannya, dengan tetap memperhatikan tingkat kesukaran agar seluruh siswa mampu menyelesaikannya.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan RME dalam menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah dianggap menarik dan menyenangkan oleh siswa. Penelitian oleh (Oktaviani, 2020) menjadi bukti lain dari keunggulan RME, yakni menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan karena siswa dapat mengeksplor pemahaman mereka sendiri berdasarkan masalah nyata yang disajikan. Dengan proses belajar yang digunakan seperti ini membuat peran siswa lebih menonjol dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat siswa dapat lebih aktif. Bahkan peserta didik yang dianggap pasif oleh wali kelas mampu mengutarakan pendapat dan bertanya dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan. Selain itu siswa mampu membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang biasanya guru lah yang menyampaikan kesimpulan tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh Chisara et al., (2017) yang menyatakan, RME menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, dan menjadikan guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, melainkan sebagai pembimbing dan narasumber. Ini membuktikan penggunaan RME dalam kegiatan pembelajaran selain dapat mendongkrak semangat dan motivasi belajar siswa juga dapat membuat siswa lebih memahami materi atau konsep pelajaran yang disampaikan, dan membuat kegiatan belajar bermakna bagi siswa. Hasil evaluasi siswa menggambarkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang mencapai 76%, begitu pula dengan pemahaman konsep mencapai 74%.

KESIMPULAN

Penggunaan RME dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah telah mampu menanamkan pemahaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian tingkat penguasaan yang mencapai 76%. Lebih lanjut penggunaan RME juga mampu mendongkrak minat dan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan lebih aktifnya siswa seperti bertanya, mengutarakan pendapat, dan membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari lebih banyaknya peran siswa yang lebih dominan dalam pembelajaran. Dari fakta yang ditemukan di lapangan ditemukan bahwak masih banyak guru yang belum mengenal dan memahami keunikan matematika realistik karena masih tergolong baru. Untuk kedepannya diharapkan agar pakar matematika realistik dapat lebih menggaungkan RME agar dapat menjangkau para guru lebih luas lagi.

REFERENSI

- Afriansyah, E. A. (2017). DESAIN LINTASAN PEMBELAJARAN PECAHAN MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 463. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.334>.
- Bona, J., Hayun, S., & Sibua, A. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD BPD Podimor Padang Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai. *JlWP*, 7(1), 25–39. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4421163>.
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2017). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics EducatioN (RME) Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2097>.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>.
- Khairani, B. P., Maimunah, & Roza, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1578–1587. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.623>
- Kurniasih, H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematical Education (Rme) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mts Negeri Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015 Wiyata Dharma. *Wiyata Dharma*, III (3), 193–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v3i3.2251>
- Nuraida, I. (2017). Merancang Uji Coba Realistic Mathematics Education (RME). *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/sjme.v1i2.746>
- Oktaviani, D. (2020). PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal PEKA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jp.v4i1.803>
- Rahmah, N. (2013). BELAJAR BERMAKNA AUSUBEL. *Jurnal Al-Khwarizmi*, I(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Ramadhani, M. H., & Caswita. (2017). Pembelajaran Realistic Mathematic Education terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2017 UIN Raden Intan Lampung*, 265–272. <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/49/41>

- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematikdalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>
- Simangunsong, V. H., Perangin-angin, R. B., Gultom, I. D., & Naibaho, T. (2021). Hubungan Filsafat Pendidikan dan Filsafat Matematika dengan Pendidikan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 14–25.
- Siregar, R. N., Mujib, A., Hasratuddin, & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul*, 4(1), 56–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.338>
- Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80.
- Uyun, M. (2017). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Penanaman Konsepperkalian Siswa III Sekolah Dasar Negeri 2 Bajur. *Sangkareang Mataram*, 3(2), 1–5.
<https://sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/226>
- Yudhi, P. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistics Mathematics Education (RME) Pada Materi FPB dan KPK Untuk Siswa Kelas IV SEKOLAH DASAR. *Menara Ilmu*, XI (1), 144–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v11i74.84>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(01), 60–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>